

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan usia dini adalah landasan penting bagi pembentukan karakter dan potensi anak. Melalui pendidikan ini, anak-anak menerima stimulasi yang penting untuk pertumbuhan fisik dan mental mereka. Proses ini dimulai sejak kelahiran hingga usia enam tahun, menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di sekolah dasar dan kehidupan selanjutnya. Pendidikan ini bukan hanya tentang mengajar pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada tahap awal kehidupan mereka, kita dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kokoh untuk belajar dan berkembang secara optimal.¹

Keberhasilan dalam proses pendidikan masa dini anak menjadi landasan penting bagi perkembangan selanjutnya. Pembentukan karakter individu adalah hasil dari pembelajaran sepanjang hidup. Karakter bukanlah sifat bawaan, melainkan terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, terutama keluarga dan orang-orang di sekitar. Proses pendidikan yang efektif mendorong perkembangan karakter yang positif,

¹ Mhelsy Hensry, Sarce Rien Hana, "Penerapan Strategi Penginjilan Melalui Gambar Terhadap anak Usia Dini Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sukamaju, Luwu Utara." *Artikel Jurnal STT Jaffary Makassar* 2020, 121.

seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, yang menjadi pondasi bagi kesuksesan pribadi dan sosial di masa depan.

Anak usia dini adalah masa keemasan bagi perkembangan kecerdasan manusia. Masa kanak-kanak menjadi fondasi penting bagi masa depan dan peran sebagai generasi penerus bangsa. Pada periode ini, rasa ingin tahu anak tumbuh dan mereka berusaha memenuhinya dengan berbagai cara. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi, berbagi, dan belajar bersama. Hal ini membantu mereka membangun keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang esensial untuk masa depan yang sukses dan berarti.²

Selain itu, menurut Koesoema yang dikutip oleh Samrin dalam penelitiannya yang berjudul: Pendidikan Karakter Dalam Sebuah Pendekatan Nilai, mengatakan bahwa, karakter pada umumnya adalah sifat bawaan individu dalam menyikapi satu hal, yang dapat diartikan bahwa karakter merupakan sifat bawaan seseorang sejak lahir yang mempengaruhi tingka laku, budi pekerti, dan tabiat dari individu itu sendiri.³ Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dapat dilihat dari faktor internal juga faktor eskternal. Namun dominan

² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta,2014), 19.

³ Samrin, "Pendidikan Karakter Dalam Sebuah Pendekatan Nilai" *Jurnal IAIN Kendari*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2016), 124.

adalah faktor internal, yaitu yang mempengaruhi diri sendiri. Seorang individu memiliki fondasi yang sangat kuat dan kokoh dalam dirinya maka ia mampu membentuk jati diri atau karakter dalam dirinya.⁴ Sedangkan menurut Froebel, anak-anak dipandang sebagai individu yang pada dasarnya memiliki kebaikan di dalam diri mereka. Namun faktor terbesar yang mampu mempengaruhi karakter anak adalah faktor lingkungan, di mana individu itu berada/bertumbuh. Ketika perilaku buruk muncul, itu bisa disebabkan oleh faktor lingkungan atau kurangnya pendidikan atau pemahaman yang mereka miliki.⁵

Menurut pandangan Froebel, yang dikutip oleh Sri Hidayati, bahwa setiap fase pertumbuhan anak adalah elemen penting dari keseluruhan perkembangan, membentuk landasan bagi pendidikan yang holistik, dari pendidik/sekolah dan juga orang tua/keluarga. Anak-anak memiliki potensi yang besar, dan tugas pendidikan adalah untuk membantu mereka mengembangkan potensi tersebut.⁶

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal dengan seorang guru TK di Awa`Tiromanda, perbedaan karakter dan kepribadian anak zaman dulu dan sekarang sangat mencolok. Anak zaman dulu cenderung memiliki sopan santun yang lebih kuat, gaya hidup dan penampilan yang sederhana,

⁴ Ibid.,

⁵ Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. KANAKA MEDIA, 2021), 76.

⁶ Ibid.,

serta gaya bicara/komunikasi yang lebih terhormat. Pendidikan dan lingkungan juga memainkan peran dalam membentuk perbedaan ini. Mungkin perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami perubahan ini secara mendalam. Hal ini terbukti oleh pengamatan penulis yang ikut turut prihatin melihat dikalangan sekarang yakni TK Awa' Tiromanda ada beberapa anak yang tergolong masih dibawah umur yakni 4-6 tahun tetapi sudah banyak mengenal kejahatan seperti: buli membuli kepada sesama, melakukan kekerasan kepada sesama teman (suka berkelahi, memukul teman), kemudian gaya bicara yang kurang baik dalam hal ini menggunakan kata-kata kotor dan kata-kata kasar.⁷

Dari pengamatan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kepribadian anak tersebut karena adanya dua faktor yang sangat berpengaruh besar yaitu, faktor lingkungan sosial disekitarnya seperti lingkungan sekolah, keluarga, budaya/masyarakat, teman sebaya. Kemudian faktor lainnya juga adalah pengaruh dari *gadget* atau sosial media.

Di era digital saat ini, tidak jarang orang tua anak di TK Awa' Tiromanda memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan media sosial seperti tiktok, YouTube dan lainnya. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan sehingga tidak jarang anak meniru dan mengikuti berbagai hal negatif atau tidak baik dari media itu. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa aspek seperti tata bahasa anak yang

⁷ Margareta Tumba Bitti, Wawancara oleh penulis, Toraja, Makale, 10 oktober 2023.

kurang baik misalnya cara komunikasi anak baik kepada orang tua, teman ataupun lingkungan masyarakat disekitarnya.

Waktu yang paling baik untuk membentuk karakter dimulai sejak anak-anak. Seiring dengan pertumbuhan mereka, perubahan perilaku menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendidik anak-anak sejak kecil agar menginternalisasi karakter yang baik. Melalui pendidikan dan pembiasaan, anak-anak bisa menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk dasar kepribadian mereka. Pembinaan karakter pada usia dini menjadi kunci dalam mengarahkan anak-anak menuju kedewasaan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, para pendidik dan orang tua memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi karakter yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.

Keluarga dan sekolah merupakan fondasi pertama bagi pertumbuhan anak-anak. Mereka tidak hanya memberikan stimulasi tetapi juga memfasilitasi pengembangan berbagai aspek perkembangan, termasuk moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral meliputi kehidupan agama, nilai, dan karakter anak. Di keluarga, anak-anak belajar nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab. Di sekolah, mereka diberi kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang moralitas dan nilai-nilai agama melalui pendidikan formal dan interaksi sosial. Melalui kombinasi lingkungan ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang

seimbang secara moral dan spiritual, siap menghadapi tantangan kehidupan.⁸

Untuk memastikan anak-anak di TK Awa`Tiromanda memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan, perlu dilakukan penanaman karakter sejak usia dini. Ini melibatkan penyampaian nilai-nilai yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pembinaan karakter ini penting untuk mengakar dalam jiwa anak-anak. Dalam proses ini, pengajaran yang tepat dan pengembangan pengetahuan akan membentuk tingkah laku yang positif. Mengutamakan moralitas, empati, dan kebaikan adalah inti dari pendekatan ini. Melalui upaya bersama, kita dapat membentuk generasi yang berintegritas, peduli, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Tuhan.

Melihat permasalahan yang ada, maka dari itu penulis hendak membahas serta menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk judul: Analisis Misi Pedagogi Terhadap Pembinaan dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Awa`Tiromanda. Dan dalam hal ini akan menggunakan perspektif dari Friedrich Wilhelm August Froebel.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penulisan dan penelitian ini adalah menganalisis beberapa isu fakta yang terjadi di TK Awa` Tiromanda mengenai pendidikan usia dini, agar dapat berhasil dan memberikan

⁸ Singgi D. Gunarsa, *Dasar & Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta:Libri, 2011), 192.

pemahaman pada permasalahan tersebut yang bisa menjadi sumber penyelesaian penelitian ini di TK Awa' tiromanda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang akan menjadi faktor penelitian pada penulisan ini yaitu, bagaimana penerapan misi pedagogi terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter anak usia dini di TK Awa'Tiromanda.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan penulisan ini adalah penerapan misi pedagogi terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter baik anak TK Awa' Tiromanda.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan memberikan masukan berharga kepada IAKN Toraja khususnya kepada prodi Misiologi dalam pengembangan konsep dasar tentang misi pedagogi untuk membentuk karakter anak diusia dini. Ini juga dapat memberi manfaat kepada para akademisi dengan menyediakan pandangan baru tentang pendekatan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas pemahaman tentang konsep dasar analisis misi pedagogi dalam pengembangan karakter iman anak usia dini. Ini juga merupakan syarat penting untuk meraih gelar sarjana Agama Kristen di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan yang sangat berguna untuk guru-guru TK Awa`tiromanda sehingga juga bisa menerapkan dan mengajarkan tentang konsep dasar bagaimana penanaman karakter yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi orang Tua

Memberikan manfaat bagi orang tua anak di TK awa` Tiromanda, dalam mengambil peran untuk mengembangkan karakter anak.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan,

Bab II: Menguraikan tentang landasan teori, yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang akan digunakan sebagai acuan untuk penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pengertian misi Kristen, misi Allah/ *mission Dei* dan penerapannya, pengertian anak usia dini dan bagaimana pendidikan anak usia dini, serta manfaat pembinaan dan pengembangan karakter bagi anak usia dini.

Bab III : Metodologi penelitian ini akan mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, alasan pemilihan lokasi, informan yang terlibat, teknik pengumpulan data, jadwal Penelitian, serta analisis hasil penelitian.

Bab IV : Uraian hasil penelitian merupakan gambaran dari temuan yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi serta analisis data.